

Perilaku Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Sampah Di Pantai Payangan Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Ibna Hawa Sania

Universitas Jember

email : Ibnahawasania27@gmail.com

Abstract : Sumberejo Village is one of the villages in Ambulu District, Jember Regency, where the village has 6 hamlets, one of which is Watu Ulo Hamlet. Watu Ulo Hamlet has beautiful natural potential, where the hamlet has a beach called Payangan Beach. This research is motivated by the problem of waste which until now has become a problem that is often encountered and will have a negative impact on the environment and the sea. The location selection was determined by purposive method. This research uses a descriptive qualitative method with the determination of informants who are determined intentionally. Data analysis used the Miles and Huberman method. The results showed that community behavior in managing waste will differ from one community to another based on the level of category in the community. In this study, there were three categories of community, namely the business community, community leaders, and the fishing community, where the knowledge, attitudes, and skills possessed were also different.

Keywords : Waste management, coastal communities

Abstrak: Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang dimana desa tersebut memiliki 6 dusun salah satunya yaitu Dusun Watu Ulo. Dusun Watu Ulo ini memiliki potensi alam yang indah, dimana dusun tersebut memiliki pantai yang bernama Pantai Payangan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan sampah yang sampai saat ini menjadi permasalahan yang sering dijumpai dan akan membawa dampak buruk bagi lingungan dan laut. Pemilihan lokasi ditentukan dengan sengaja (*Purposive Method*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penentuan informan yang ditentukan dengan sengaja. Analisis data menggunakan metode *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah akan berbeda antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya berdasarkan dengan tingkat kategori dalam masyarakat tersebut. Penelitian ini terdapat tiga kategori masyarakat yaitu masyarakat pengusaha, tokoh masyarakat, dan masyarakat nelayan, yang dimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki juga berbeda.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, masyarakat pesisir,

PENDAHULUAN

Menurut Hadisbroto dkk (2021) pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin tahun semakin meningkat mengakibatkan munculnya beberapa permasalahan baru salah satunya yaitu kerusakan lingkungan hidup. Beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan diantaranya eksploitasi hutan secara berlebihan, pencemaran lingkungan dan ketidakpedulian manusia terhadap alam seperti salah satu contoh yaitu membuang sampah sembarangan, dan hal ini hanya dianggap biasa oleh masyarakat. Perilaku manusia dalam membuang sampah secara sembarang seperti membuangnya kesungai maupun ke laut dapat menyebabkan pendangkalan sungai, pencemaran sumber air, sebagai pemicu terjadinya banjir. Permasalahan sampah saat ini juga menjadi salah satu pusat perhatian dari pemerintah, hal ini disebabkan semakin banyak sampah yang timbul maka akan membuat lingkungan menjadi semakin tercemar. Pantai Payangan yang terletak di Desa Sumberrejo merupakan salah satu Desa yang saat ini mengalami pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan hidup di pantai membawa pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan karena akan merusak nilai estetika dari pantai tersebut selain itu juga dapat mengganggu kehidupan hewan yang ada di laut. Menurut Muliati & Musnadi (2022) khusus di wilayah pesisir dan laut sebanyak 80% sampah

yang ada berasal dari polusi darat yang terbawa arus sungai menuju laut. Faktor lain yang mempengaruhi banyaknya sampah yang ada di sekitar pantai yaitu berasal dari wisatawan yang berkunjung, dan membuang sampah sembarangan, selain itu minimnya fasilitas tempat sampah di sekitar pantai sehingga mengakibatkan masyarakat maupun wisatawan kesulitan untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga memilih untuk membuang sampah secara sembarangan.

Sumber sampah yang ada di pantai Payangan sebagian besar bersumber dari kehidupan masyarakat seperti sampah rumah tangga, selain itu juga sampah yang bersumber dari kayu-kayu sisa pembuatan kapal nelayan yang dibiarkan begitu saja, sumber sampah lainnya bersumber dari sampah yang terbawa arus sungai ketika air sedang pasang. Indahnya pemandangan yang disuguhkan pantai Payangan menarik perhatian masyarakat sehinggabanyak wisatawan yang datang berkunjung ke pantai tersebut, banyaknya wisatawan yang berkunjung juga menjadi salah satu sumber timbulnya sampah. Menurut dinas lingkungan hidup (DLH) Jember mencatat jumlah volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat jember dapat mencapai 1.250 ton dalam perhari, dari jumlah sampah yang dihasilkan hanya sekitar 22 persen atau sekitar 248 ton yang terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) pakusari. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh minimnya sarana dan prasarana yang tersedia seperti minimnya armada truk pengangkut sampah yang masuk ke daerah pesisir.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan waktu penelitian selama satu bulan dengan melibatkan masyarakat pesisir pantai Payangan dengan metode penentuan informan menggunakan *Purposive method* atau penentuan informan secara sengaja. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi di wilayah tersebut kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat pesisir untuk melihat bagaimana perilaku mereka dalam mengelola sampah yang dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kemudian melakukan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tambahan yang lebih akurat melalui website resmi atau sumber-sumber terpercaya lainnya. Tujuan dari penelitian ini agar masyarakat memiliki perilaku yang baik untuk lebih menjaga lingkungannya dengan cara mengelola sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Payangan Dalam Mengelola Sampah

Bloom (1908) menyatakan bahwa perilaku merupakan faktor kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Perilaku merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh seseorang baik dalam keadaan sadar maupun secara tidak sadar. Perilaku ini dapat terbentuk melalui lingkungan dimana orang tersebut tinggal, sehingga lingkungan memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk suatu karakter dan perilaku individu. Sehingga dengan kata lain perilaku merupakan hasil dari seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau tindakan. Bloom (1908) membagi perilaku manusia menjadi tiga domain yaitu Kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), dan keterampilan(Psikomotorik).

a. Pengetahuan Masyarakat Pesisir Pantai Payangan Dalam Mengelola Sampah

Menurut Bloom (1908) pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang melibatkan otak seperti segala sesuatu yang menyangkut aktifitas otak merupakan ranah kognitif, dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang berfikir dari yang terendah hingga tingkatan tertinggi diantaranya yaitu Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tabel 1 Kategori pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah

No	Kategori Masyarakat	Kategori Pengetahuan	Keterangan
1	Pengusaha Ikan pindang	-	Tidak dapat membedakan sampah organik dan non organik serta tidak dapat mengelola sampah.
2	Tokoh masyarakat	Tahu (<i>Know</i>)	Mengetahui dampak yang akan ditimbulkan akibat penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik
		Pemahaman	Memiliki pemahaman terkait dengan pengelolaan sampah seperti dapat memberikan contoh kepada masyarakat melalui kegiatan sehari-hari dengan membuang sampah pada tempatnya
		Penerapan	Melakukan pengelolaan sampah dengan menggunakan untuk meminimalisir sampah.
3	Nelayan	Tahu (<i>Know</i>)	Mengetahui pengelolaan sampah melalui media sosial seperti Youtube.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah masih dalam kategori tahu (*Know*), penerapan terkait dengan pengelolaan sampah belum ada dikalangan masyarakat. Penerapan pengelolaan sampah sangat penting untuk diterapkan dikalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosnawati dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui, hal ini dikarenakan sampah sampah merupakan salah satu masalah yang penting melihat pertumbuhan jumlah penduduk yang tiap tahunnya meningkat, hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya sampah. Fungsi dan kegunaan pengetahuan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan instrument penting dalam setiap proses pembangunan sebagai usaha dalam mewujudkan kebaikan hidup manusia.

b. Sikap Masyarakat Pesisir Pantai Payangan Dalam Mengelola Sampah

Ranah afektif atau sikap merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, serta derajat penerimaan atau penolakan akan suatu objek. Sikap dibagi menjadi 5 kategori yaitu *Receiving/Attending/* penerimaan, menanggapi, penilaian, mengelola, dan karakteristik (Bloom 1908). Sikap mencerminkan keinginan, rasa senang, rasa

tidak tenang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap suatu hal baik itu berupa suatu produk, jasa, suatu kejadian orang atau kelompok. Berikut merupakan tabel sikap masyarakat pesisir pantai Payangan.

Tabel 2. Kategori Sikap Masyarakat Pesisir Pantai Payangan Dalam Mengelola Sampah

No	Kategori Masyarakat	Kategori Sikap	Keterangan
1	Pengusaha Ikan pindang	<i>Receiving/attending/penerimaan</i>	Mengetahui sampah mengganggu pemandangan namun tidak menghiraukan permasalahan tersebut
2	Tokoh Masyarakat	<i>Receiving/attending/penerimaan</i> <i>Responding/ Menanggapi</i>	Menyadari akan dampak buruk yang dari penumpukan sampah 1. Harapan untuk tersedianya sarana dan prasarana untuk membuang sampah dan tindakan lebih lanjut dari pemerintah pusat 2. Mengarahkan masyarakat untuk kerja bakti
3	Nelayan	<i>Responding/Menanggapi</i>	Sampah yang ada langsung dibakar karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap masyarakat pengusaha pada kategori penerimaan yang mengetahui akan masalah yang ditimbulkan dari sampah namun mengabaikannya, kemudian pada sikap tokoh masyarakat dalam kategori menerima dan menanggapi berharap akan adanya penyediaan sarana dan prasarana diwilayah pesisir agar dapat membantu mengurangi perilaku masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan, kemudian pada sikap dari masyarakat nelayan yaitu kategori menanggapi permasalahan sampah dengan cara dibakar. Pembakaran sampah tersebut merupakan suatu kebiasaan dari masyarakat untuk mengurangi atau membuat lingkungan sekitar mereka menjadi bersih dan hal tersebut sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat. Pembentukan sikap dan perilaku tersebut diperoleh dari kebiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2017) yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku dengan cara *Conditioning* atau kebiasaan merupakan pembentukan perilaku yang dilakukan dengan mengkondisikan atau suatu kebiasaan diri yang ditampilkan dalam berprilaku. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya yang dimana pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari lingkungan, keluarga, maupun sekolah.

c. Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Payangan Dalam Mengelola Sampah

Bloom (1908) Keterampilan (Psikomotor) meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik). Belajar psikomotorik menekankan pada keterampilan motorik yaitu bekerja

dengan benda-benda atau melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara syaraf dan otot, untuk menjelaskan terkait konsep tersebut digunakan contoh seperti berbicara, menulis, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan sistem kerja syaraf dan otot. Berikut merupakan tabel keterampilan masyarakat pesisir pantai Payangan.

Tabel 3 Kategori Keterampilan Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Sampah

No	Kategori Masyarakat	Kategori Keterampilan	Keterangan
1	Pengusaha Ikan pindang	Meniru	Membakar sampah merupakan kebiasaan yang telah lama dilakukan
2	Tokoh masyarakat	Meniru	Memilah sampah plastik dan sampah rumah tangga
		Memanipulasi	Sampah yang telah di bedakan dijual ketengkulak sampah
		Pengalamianah	Membuat lubang sampah dihalaman belakang rumah
3	Nelayan	Meniru	Membakar sampah, dan membersihkan halam rumah
		Memanipulasi	Membuat pagar rumah dan kandang ternak dari sisa-sisa kayu yang hanyut

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada masyarakat pengusaha hanya memiliki satu kategori yaitu meniru, kemudian pada tokoh masyarakat masuk kedalam tiga kategori yaitu meniru, memanipulasi, dan pengalamianah. Sedangkan pada masyarakat nelayan masuk kedalam dua kategori yaitu meniru dan memanipulasi. Menurut Noviansah (2020) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dalam memahami sesuatu dan hasil belajar afektif yang tampak dalam bentuk kebiasaan dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang dimana pada masyarakat pengusaha yang tidak memiliki pengetahuan akan memiliki sikap yang tidak peduli dengan lingkungan dan keterampilan yang dimiliki juga hanya merupakan suatu kebiasaan yang sejak dulu telah dilakukan sehingga dengan kata lain bahwa masyarakat nelayan tidak memiliki keterampilan. Selanjutnya pada tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan sampah sehingga memiliki sikap yang positif pada lingkungan dan berharap akan terjadi perubahan yang lebih baik untuk kedepannya, dan memiliki keterampilan dalam memilih dan memilah sampah serta dapat membuat tempat sampah atau lubang untuk dapat meminimalisir sampah. Kemudian pada masyarakat nelayan juga memiliki pengetahuan terkait dengan pengelolaan sampah dan pengetahuan tersebut diperoleh dari media sosial youtube, dan dari pengetahuan tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan yang dapat memanfaatkankayu-kayu sisa yang terbawa arus sungai dari hulu kemudian dimanfaatkan lagi untuk dijadikan pagar rumah dan kandang ternak, namun keterampilan tersebut hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak menghasilkan nilai ekonomi.

KESIMPULAN

Perilaku masyarakat pesisir dalam mengelola sampah di pantai Payangan saling berbeda dalam setiap kategori masyarakat yang dimana pengusaha ikan tidak memiliki pengetahuan dalam mengelola sampah, pengetahuan tokoh masyarakat termasuk kedalam kategori tahu (*Know*), pemahaman dan penerapan, kemudian pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan termasuk dalam kategori tahu (*Know*). Kategori sikap dalam masyarakat juga saling berbeda yang dimana kategori sikap masyarakat pengusaha masuk kedalam kategori *Receiving/Attending/* Penerimaan, kemudian pada tokoh masyarakat memiliki sikap dalam kategori *Receiving/Attending/Penerimaan* dan *Responding/* menanggapi, dan pada kategori masyarakat nelayan memiliki kategori sikap *Responding/menanggapi*. Selain dari pengetahuan, dan sikap, keterampilan yang dimiliki dari masyarakat juga berbeda, pada masyarakat pengusaha memiliki keterampilan dalam kategori meniru, pada keterampilan tokoh masyarakat masuk kedalam 3 kategori yaitu meniru, memanipulasi, dan pengalaman, sedangkan pada masyarakat nelayan masuk kedalam 2 kategori yaitu meniru dan memanipulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisbroto. T., Riani. D., Laufried. (2021). Analisis Prediksi Timbulan Sampah Di Kecamatan Jekan Raya. *Jurnal Teknika*. 4(2):100-108.
- Muliati, F., & Musnadi, J. (2022). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pesisir pantai desa Pulau balai kecamatan Pulau banyak Kabupaten Aceh Singkili. *Jurnal Jurmakemas*, 2(2), 242–255.
- Bloom. B. (1908). *Taxonomy of Educational Objectives*. America: Published Simultaneously in The Dominion Of Canada.
- Rosnawati., Syukri. A., Badarussyamsi., Rizki. A. F. (2020). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 4(2)186-194.
- Sarwono. S. W. 2017. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noviansah. A. (2020) Objek Assesment Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan. *Jurnal Studi Islam*. 1(2):135-149.